

LAPORAN AKHIR
PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT



**PENGEMBANGAN
KAMBING TIPE PEDAGING (KAMBING BOER)
DI WILAYAH RAWAN EKONOMI
KABUPATEN PAMEKASAN**

Ketua : Ir. Agus Budiarto, MS

Anggota : 1. Ir. Moch Nasich, MS.
2. Ir. Hary Nugroho, MS

Dibiayai Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Kompetitif Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset Dalam Publikasi Domestik Batch II,
Nomor : 216/SP2H/PPM/DP2M/IV/2009
tanggal 20 April 2009.

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | Judul | Pengembangan Kambing Tipe Pedaging (Kambing Boer) di Wilayah Rawan Ekonomi Kabupaten Pamekasan |
| 2 | Unit Lembaga Pengusul | Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya |
| 3 | Ketua Tim Pengusul | |
| | a. Nama lengkap | Ir. Agus Budiarto, MS |
| | b. Jenis Kelamin | Laki – laki |
| | c. NIP | 195708251983031002 |
| | d. Pangkat/golongan | Pembina / IV B |
| | e. Jabatan | Lektor Kepala |
| | f. Alamat kantor | Jl. Veteran Malang 65145 |
| | g. Telp/Faks/E-mail | 0341 553513 / 0341 584727 / fapetub@brawijaya.ac.id |
| | h. Alamat rumah | Jl. Taman sengkaling III/B.10 Malang 65151 |
| | i. Telp/Faks/E-mail | 0341/-agusfpt@yahoo.co.id |
| 4 | Jumlah anggota Tim Pengusul (staf Pengajar) | 2 (dua) orang |
| 5 | Rencana Belanja total | |
| | a. Dikti | Rp. 50.000.000,00 |
| | b. Perguruan Tinggi | Rp. 0 |
| | c. Kredit Usaha | Rp 0 |
| | d. Sumber Lain | Rp. Tidak ada |
| 6 | Belanja tahun I | |
| | a. Dikti | Rp |
| | b. Perguruan Tinggi | Rp |
| 7 | Tahun Pelaksanaan | 2009 |

Malang, 10 November 2009
Dekan
Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya
Prof. Dr. H. Hartutik, MP
NIP. 19560603 1982032 001

Ketua Tim Pengusul
Ir. Agus Budiarto, MS
NIP. 19570825 1983031 002

Menyetujui :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Brawijaya
Ketua,

Prof. Dr. Ir. Sri Chuzaei, MS
NIP. 19530514 1980022 001

GOAT DEVELOPMENT TYPE MEAT (BOER GOAT) IN DISTRICT ECONOMIC PAMEKASAN-MADURA

Abstract

Boer Goat pure (pure Breed) is a type meat goats have an advantage in birth weight, growth, carcass percentage (48-52%), low fat and easy to adapt. Rural communities need to be introduced superior type of meat in an effort to beef cattle to improve the local goats. These Results cross bred goat grow well because of the Boer goat from a hot country.

Material activities, local female goats were 5 head and 5 head that have been pregnant with male Boer goats and G-1 and local goats each 1 head age of 12 months. Method development focused activities Boer goats with the system planned copulation with Artificial Insemination methods to produce the first generation of goats (G-1). This activity is detailed: synchronization, implementation of the IB, evaluation and test pregnan (Non Return Rate=NRR approach) . Of the 10 female goats in the insemination had gestation 4 head, had kid with 5 head number of fillial 7 head.

Percentage carcass goat (G-1) was 50 percent of local goats 45 percent. Basically, the public can accept a new innovation, with a view that has real results. Role and ranchers and inseminator very supportive staff development success of the Boer goat.

For sustainability program, guidance from relevant agencies (LPPM-UB and Dinas Peternakan ; Animal Husbandry Department) is still expected by the community.

Key words: pure breed; synchronization, insemination; *NRR*

Abstrak

Kambing BOER murni (**pure Breed**) merupakan kambing tipe pedaging mempunyai keunggulan dalam berat lahir, pertumbuhan, persentase karkas (48-52%), kandungan lemak rendah serta mudah beradaptasi .

Masyarakat desa perlu dikenalkan jenis kambing unggul tipe pedaging dalam upaya memperbaiki ternak kambing lokal. Kambing hasil persilangannya ini tumbuh dengan baik karena kambing Boer berasal dari negara yang panas.

Materi kegiatan, kambing betina lokal sebanyak 5 ekor dan 5 ekor yang sudah bunting dengan pejantan Boer, serta kambing jantan G-1 dan kambing lokal masing-masing 1 ekor umur 12 bulan. Metode kegiatan difokuskan pengembangan kambing Boer dengan sistim perkawinan terencana dengan metode Inseminasi Buatan untuk menghasilkan kambing generasi pertama (G-1). Kegiatan ini terinci : (1). sinkronisasi , (2). pelaksanaan IB, (3) evaluasi dan (4) uji kebuntingan (pendekatan NRR)

Dari 10 ekor kambing betina yang di inseminasi telah bunting 4 ekor, sudah beranak 5 ekor dengan jumlah anak 7 ekor. Persentase karkas kambing jantan (G-1) 50 persen sedang kambing jantan lokal 45 persen.

Pada dasarnya masyarakat bisa menerima inovasi baru, dengan melihat hasil yang telah nyata. Peran serta peternak dan petugas inseminator sangat mendukung keberhasilan perkembangan kambing Boer. Untuk keberlanjutan programi, pembinaan dari instansi terkait (LPPM- UB dan Dinas Peternakan setempat) masih diharapkan oleh masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

- Barry D. M. and R. A. Godke. 1997. **The Boer Goat: The Potential For Cross Breeding**. <http://boergoat.com/godke.htm>.
- Davendra, C dan Burn, M. 1994. **Produksi Kambing di Daerah Tropis**. ITB Bandung dan Universitas Udayana.
- Davendra, C dan Mc Leroy.G.B. 1982. **Goat and Sheep Production in the tropics**. ELBS edition first published. Longman Singapore Publisher Pte Ltd. Singapore
- Gangyi X, Z. Hongping, Z. Chanjun, X. Xinghi, Z Dan, Z Ming, Z Yi and Z Li. **2001. Research on quality, preservation dilutors and frozen technology of Boer Goat semen**. <http://www.iga-goatworld.org/publication/boer/htm>
- Greyling.JVC, V.M. Marbenguwa., T Schwalbatch, T.Miller. 2004. Comparative milk production potensial ofindigenous and Boer goat under two feeding system in South Africa. *Small Ruminat research* 5 (2004) 97-105.
- Hardjosubroto, W. 1994. **Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan**. Grasindo. Jakarta.
- Nuryadi. 2006. Manajemen Inseminasi Buatan. Makalah. Pelatihan Inseminasi buatan pada kambing. Fakultas peternakan Universitas Brawijaya Malang
- Shilin Q, W Zhanjuan, W Kaiwen, C. Hongyou, C. Yuecu, W. Xiangyu, H. Yanxue. 2001. Effect of crossbreeding improvement of local goat with Boer goats in the Timengmountaineousarea. [Http://www.iga-goatworld.org/publivcation/boer.htm](http://www.iga-goatworld.org/publivcation/boer.htm).
- Shiwu L, W. Yongzhao, L. Zilli, H. Jimei, S. Liang'an. 2001. Primary improvement results of crossbreeding Lezhi black goat [Http://www.iga-goatworld.org/publivcation/boer.htm](http://www.iga-goatworld.org/publivcation/boer.htm)
- Subandriyo. 1993. **Potensi Dan Produktivitas Ternak Kambing Di Indonesia**. Procceding Lokakarya Potensi dan Pengembangan Ternak Kambing di Wilayah Indonesia Bagian Timur. Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Van Niekerk, W. A. and Casey, N. H. 1988. **The Boergoat. II. Growth, Nutrient Requirements, Carcass and Meat Quality**. *Small Rumin. Res.* 1;355-368